



## SIMBOL DAN MAKNA PADA PUISI MENOLAK KORUPSI KARYA PENYAIR INDONESIA

Tatik Inayati<sup>✉</sup> dan Agus Nuryatin

SMA Negeri 1 Pecangaan-Jepara, Jawa Tengah-Indonesia

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima :  
September 2016

Disetujui :  
Oktober 2016

Dipublikasikan :  
November 2016

*Keywords:*

*symbols, meanings, puisi  
menolak korupsi*

### Abstrak

*Puisi Menolak Korupsi* merupakan kumpulan puisi karya penyair Indonesia yang termasuk dalam puisi pamflet. Melalui *Puisi Menolak Korupsi*, para penyair Indonesia berusaha mengungkapkan kritik sosial yang berkaitan dengan fenomena-fenomena yang terjadi di Indonesia. Kritik yang diungkapkan oleh para penyair Indonesia dalam kumpulan *Puisi Menolak Korupsi* yaitu mengkritik penguasa atau pejabat Indonesia yang korupsi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan simbol-simbol yang terdapat dalam *Puisi Menolak Korupsi* karya Penyair Indonesia, mendeskripsikan makna simbol-simbol yang terdapat dalam *Puisi Menolak Korupsi* karya Penyair Indonesia, dan mendeskripsikan makna yang terdapat dalam *Puisi Menolak Korupsi* karya Penyair Indonesia. Pendekatan penelitian ini adalah Pendekatan Semiotik. Teknik pengumpulan data dilakukan secara pembacaan semiotik tingkat pertama yaitu heuristik. Teknik analisis data dilakukan secara pembacaan hermeneutik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Simbol-simbol dalam *Puisi Menolak Korupsi* adalah simbol atau lambang warna, simbol atau lambang benda, simbol atau lambang bunyi, dan simbol atau lambang suasana. Makna simbol-simbol dalam *Puisi Menolak Korupsi* yaitu simbol yang bermakna pelaku korupsi, simbol yang bermakna keadaan negara Indonesia yang memburuk akibat korupsi, simbol yang bermakna kegiatan korupsi, simbol yang bermakna korupsi mengakibatkan rakyat hidup menderita, dan simbol yang bermakna balasan dan hukuman untuk pelaku korupsi. Makna *Puisi Menolak Korupsi* yaitu sindiran terhadap para penguasa yang secara cepat memperoleh harta dengan cara korupsi, kolusi, dan nepotisme, kritik terhadap penguasa yang mengatur pendidikan secara tidak benar, gambaran keadaan negara Indonesia dan kondisi rakyat Indonesia yang tidak baik akibat dari korupsi, dan hukuman yang sesuai bagi penguasa yang korupsi, kolusi, dan nepotisme.

### Abstract

*Puisi Menolak Korupsi* is a collection of poetry of Indonesian Poet which is included in poetry pamphlet. Through *Puisi Menolak Korupsi* the Indonesian poet try to express social criticism that related to phenomenon happens in Indonesia. Criticisms which are expressed by the Indonesian poet are made in a parody form. Criticisms which are expressed by Indonesian poet in *Puisi Menolak Korupsi* have the same theme, which is criticizing the corrupted Indonesian government. Corruption issue in Indonesia is considered to be problems that are difficult to overcome and can be said to be growing culprit. This research was conducted in order to make the reader easily understand the symbols presented in *Puisi Menolak Korupsi*. Issues which were examined in this study were what kinds of symbol was there, in *Puisi Menolak Korupsi*, what ere the meanings of the symbols found in *Puisi Menolak Korupsi*, and what was the meaning of *Puisi Menolak Korupsi*. The approach that was used in this study was the textual approach, which reviewing the symbols in *Puisi Menolak Korupsi*. The collecting data technique was done by reading the first level of semiotic, which was the heuristic reading. The data analysis technique was done by hermeneutic reading. The result of the study showed that there were symbols in *Puisi Menolak Korupsi*; they were the colour, the object symbol, and the atmosphere symbol. The meanings of the symbols found in *Puisi Menolak Korupsi* were related with corruption; they were the symbols of the corrupted people, symbol of the retrogressive Indonesia, symbol of the corruption activities, symbol of the effect of the corruption, symbol of the punishment for the corruptor.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233  
E-mail: [tatinayatismanca77@gmail.com](mailto:tatinayatismanca77@gmail.com)

## PENDAHULUAN

*Puisi Menolak Korupsi* karya penyair Indonesia termasuk dalam puisi pamflet. Menurut Waluyo (1995), puisi pamflet adalah puisi yang mengungkapkan protes sosial atau ketidakpuasan penyair terhadap keadaan yang ada. Adapun kata-kata yang digunakan dalam puisi pamflet pada umumnya adalah kata-kata yang agak kasar dan memojokkan pihak yang dikritik. Melalui *Puisi Menolak Korupsi*, para penyair Indonesia berusaha mengungkapkan kritik sosial yang berkaitan dengan fenomena-fenomena yang terjadi di Indonesia.

Menurut Pradopo (2009) bahwa puisi adalah artefak yang baru mempunyai makna apabila diberi makna oleh pembaca. Akan tetapi pemberian makna tidak boleh asal-asalan tetapi berdasarkan atau dalam kerangka semiotik (ilmu/sistem tanda), karena karya sastra merupakan sistem tanda.

Sayuti (2002) menjelaskan puisi sebagai sebetuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya; yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya.

Dikemukakan oleh Riffaterre (Via Teeuw, 1983) bahwa sajak itu adalah *response* (jawaban, tanggapan) terhadap sajak sebelumnya. Tanpa menempatkan sajak pada urutan kesejarahan, maka sifat fundamental sajak itu tidak terungkap. Tugas pembaca, termasuk kritikus, adalah menemukan dan menafsirkan *response* tersebut.

Sebagaimana juga Aminuddin (2002) menganggap bahwa puisi adalah “sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun yang merupakan unsur-unsur terpadu yang tidak dapat dipisahkan dari unsur lainnya dan saling berhubungan satu sama lainnya. Struktur pembentuk puisi terbagi dua yakni struktur fisik dan struktur batin”. Struktur fisik puisi adalah unsur pembentuk puisi yang dapat diamati secara visual. Unsur-unsur tersebut meliputi : diksi,

pengimajinasian/pencitan, majas, kata kongkret, ritma, tifografi. Struktur fisik puisi merupakan salah satu yang dapat diamati secara visual karena dalam puisi juga terdapat unsur-unsur yang hanya dapat ditangkap lewat kepekaan batin dan pikiran pembaca. Struktur batin puisi akan sulit dipahami sebelum memahami struktur fisik puisi terlebih dahulu. Maka dari itu struktur fisik dibahas terlebih dahulu.

Kritik yang diungkapkan oleh para penyair Indonesia dalam kumpulan *Puisi Menolak Korupsi* memiliki tema yang sama yaitu mengkritik penguasa atau pejabat Indonesia yang korupsi. Masalah korupsi di Indonesia merupakan masalah yang sulit diatasi dan dapat dikatakan semakin bertambah pelakunya. Korupsi menjadi hal biasa dan membudaya, hal ini dapat dibuktikan dengan informasi di media elektronik maupun media massa yang selalu menyampaikan dan menuliskan masalah korupsi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji puisi menolak korupsi dengan alasan dalam *Puisi Menolak Korupsi* disajikan suatu gambaran realitas kehidupan dalam masyarakat di Indonesia, dalam *Puisi Menolak Korupsi* ditemukan simbol-simbol yang secara langsung berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat Indonesia, dan dalam *Puisi Menolak Korupsi* disajikan kritik sosial terhadap kepingangan dan ketidakadilan yang terjadi di Indonesia.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini dilakukan agar pembaca dapat lebih mudah memahami simbol-simbol yang digunakan oleh penyair dalam *Puisi Menolak Korupsi*. Penelitian ini juga menjelaskan makna puisi menolak korupsi dengan bahasa yang lugas sehingga pembaca dapat mengetahui realita kehidupan yang terjadi di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik digunakan untuk mengidentifikasi konvensi-konvensi tanda yang menunjukkan kesatuan makna dari puisi ini. Pendekatan

semiotik juga digunakan untuk membingkai tema sehingga dapat dilihat cerminan makna dalam puisi ini.

Data penelitian diperoleh melalui studi pustaka dan teknik pembacaan semiotik tingkat pertama, yaitu pembacaan heuristik. Pembacaan secara heuristik menurut Pradopo (2009) berupa pemahaman makna sebagaimana dikonservasikan oleh bahasa. Pembacaan heuristik menghasilkan pemahaman makna secara harfiah, makna tersirat, *actual meaning*, sehingga makna yang sebenarnya ingin disampaikan oleh pengarang justru diungkapkan hanya secara tersirat, dan inilah yang disebut sebagai makna internasional.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembacaan Semiotik. Rifattere (Jabrohim 2003) menyatakan bahwa untuk dapat memberi makna secara semiotik, pertama kali dapat digunakan dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik atau retroaktif. Pembacaan heuristik adalah pembacaan berdasar struktur kebahasaannya atau secara semiotik adalah berdasarkan konvensi sitem semiotik tingkat pertama. Pembacaan hermeneutik adalah pembacaan karya sastra berdasarkan sistem semiotik tingkat kedua atau berdasarkan pembacaan ulang (retroaktif) sesudah pembacaan heuristik dengan memberikan konvensi sastranya.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sutopo (2008) triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Simbol-simbol yang terdapat dalam *Puisi Menolak Korupsi Karya Penyair Indonesia*

Penggunaan simbol yang terdapat dalam puisi terletak pada diksi yang digunakan. Diksi merupakan sarana bagi sastrawan atau penyair untuk mengungkapkan ekspresi dan keindahan dengan proses pemilihan yang sangat hati-hati. Dalam menentukan simbol-simbol pada *Puisi Menolak Korupsi Karya Penyair Indonesia*, penelitian ini menggunakan pendekatan

semiotik. Berikut simbol-simbol pada *Puisi Menolak Korupsi Karya Penyair Indonesia*.

No	Diksi	No	Diksi
1	Buram	37	Saying
2	Biru	38	Leher-leher berkalung dasi
3	Hitam		
4	Hijau	39	Perut-perut berlemak hasil Membonsai agamaNya
5	Amplop		
6	Ribuan tubuh kutu		
7	Anak kecil belum TK	40	Sandal jepit Semut
8	Bajing loncat berdasi	41	
9	Jalan terjal	42	Raksasa angkara muda Alam rajin
10	Mimpi-mimpi		
11	Signal		mengirimkan topan dan badai
12	Hewan pemakan segala	43	sayur mayur beku monster
13	Matahari	44	
14	Kucing	46	tahu tempe
15	Raja	47	surga dan neraka
16	Harimau	48	daun-daun hijau
17	Para pelupa	49	tinta hitam
18	Pasukan cicak	50	pintu besi
19	Apel	51	perempuan-perempuan berambut ular
20	Kartini	52	rumah
21	Kerupukku	53	kotak paling atas
22	Hutan belantara	54	medan perang
23	Kudaku	55	kutu busuk
24	Guru	56	nasi basi
25	Bau kentut	57	para bajing berdasi puisi
26	Tikus	58	
28	Pohon	59	boneka jerami
29	Lampu mati	60	kanker ganas
30	Pembesarku	61	pisau berkarat
31	Negeri perempuan	62	jalan lurus
32	Panggung	63	pahlawan
33	Kursi, iblis dan peri	64	piring-piring sebelum kau
34	Silet	75	dikaramkan tsunami
35	Monster		
36	Cinta kasih	76	tor
65	Virus	77	huss
66	Juara	78	humpimpa
67	Segembok	79	kongkalikong
69	Muka lama	80	bla bli blu
70	Batu	81	bimsalabim abracadabra
71	Setan	82	dikubur
72	Rembulan dan matahari	83	menancap di hati
73	Sang jagoan	84	lembab
74	Si ulat bulu	85	redup
75	Tissue	86	nyeleneh
76	kita tidak seperti air yang menetes atas daun lumbu	87	lagu sumbang

### Makna Simbol yang terdapat dalam *Puisi Menolak Korupsi Karya Penyair Indonesia*

Makna simbol-simbol dalam *Puisi Menolak Korupsi* yaitu simbol yang bermakna pelaku korupsi, simbol yang bermakna keadaan negara Indonesia yang memburuk akibat korupsi, simbol yang bermakna kegiatan korupsi, simbol yang bermakna korupsi mengakibatkan rakyat hidup

menderita, dan simbol yang bermakna balasan dan hukuman untuk pelaku korupsi.

### Simbol yang bermakna pelaku korupsi

Pada diksi /ribuan tubuh kutu/ sesuai dengan baris *Puisi Menolak Korupsi* berikut:

Membaca wajah negeriku  
Seperti membaca lembaran  
Buku yang di baluri **ribuan Tubuh kutu**  
(PMK, hlm 257).

Diksi /anak kecil belum TK/ terdapat pada baris puisi berikut:

Yang tak pernah bisa memakai celana  
Seperti **anak kecil belum TK** (PMK, hlm 272).

Diksi /bajing loncat berdasi/ pada baris puisi berikut:

Memang harus selalu ku dengar tentang pencurian harta negeri oleh **para bajing loncat berdasi** (PMK, hlm 312)

Diksi /hewan pemakan segala/ pada baris puisi berikut:

Menjelmalah ia menjadi **hewan pemakan segala** sandal wungkal bagal bahkan aspal ia lahap nyaris tanpa sisa (PMK, hlm 280).

Diksi /kucing/ pada baris puisi berikut:

lekas, ijinkanlah hari ini **kucing** memajang usia (PMK, hlm 294).

Diksi /raja/ pada baris puisi berikut:

Aku adalah **Raja** yang tinggal di desa  
Makan serba ada, hidup selayaknya  
(PMK, hlm 299).

Diksi /harimau/ pada baris puisi berikut:

laik gugatan pun, **harimau** tertawa bening  
bisu menggambar dirinya dekat hujan  
(PMK, hlm 300).

Diksi /para pelupa/ pada baris puisi berikut:

Negeriku negeri **para pelupa**  
Lupa sejarah, lupa darah yang tertumpah  
(PMK, hlm 312).

Diksi /tikus/ pada baris puisi berikut:

Mengapa sekarang  
**Tikus** naik kasta  
Tinggal di gedung-gedung mewah  
(PMK, hlm 87).

Diksi /pembesarku/ pada baris puisi berikut:

**Pembesarku** gemar sekali berburu bathil  
dan benar (PMK, hlm 389).

Diksi /iblis dan peri/ pada baris puisi berikut:

Kursi manjakan **iblis dan peri**  
Gaji tinggi dan tikus-tikus berdasi  
Sejalan serasi (PMK, hlm 23).

Diksi /monster/ pada baris puisi berikut:

*melahirkan petugas kesehatan bermata buram  
jelmaan **monster** tanpa rupa yang  
mengguritakan sekarat disetiap kehidupan sia-  
sia* (PMK, hlm 325).

Diksi /virus/ pada baris puisi berikut:

**Virus** dangkal, virus dalam  
Menggerayangi, menggerogoti, meracuni  
(PMK, hlm 332).

Diksi /segembok/ terdapat pada bait *Puisi Menolak Korupsi* berikut.

Mari kita berbisik  
Tentang **segembok** uang cucian.  
(PMK, hlm 346)

Diksi /muka lama/ pada baris puisi berikut:

Lah buang saja, Abah..? buang saja  
**Muka lama** yang  
Sering membuat luka hati rakyat  
(PMK, hlm 359).

Diksi /batu/ terdapat pada bait *Puisi Menolak Korupsi* berikut:

Inilah negeri yang dikemudikan **batu**;  
mata batu, hidung batu, lidah batu, telinga  
batu, kulit batu, hati batu yang mengalir ke  
tampak kekuasaan dari keturunan benalu  
tak bermalu! (PMK, hlm 368).

Diksi /setan/ pada baris puisi berikut:

Inilah negeri jajahan **setan**  
Negeri yang dijejali rakyat miskin dan  
lapar (PMK, hlm 110)

Diksi /sang jagoan/ pada baris puisi berikut:

Orang yang rajin menerima dan  
memeriksa map, yang  
Cermat mengeluarkan amplop dan  
memasukkannya ke  
Laci, serta menyerahkan map itu ke **sang  
jagoan** yang  
Sigap menyelipkan amplop lain kedalam  
map (PMK, hlm 124).

Diksi /si ulat bulu/ pada baris puisi berikut:

**Si ulat bulu**, bertopeng bak seekor kupu-  
kupu

Dengan jubah sayap menghias,  
manipulasi situasi untuk kepuasan nafsu  
(PMK, hlm128).

Diksi /leher-leher berkalung dasi/ pada baris  
puisi berikut:

Inilah wajah negerimu  
Kotak mata dadu  
Yang dimainkan oleh **leher-leher  
berkalung dasi** itu (PMK, hlm 139).

Diksi /perut-perut berlemak/ pada baris puisi  
berikut:

kita diberi waktu  
memukuli kedua telinga sendiri  
ayat-ayat suci sudah dijual di bursa efek  
dan direkatkan pada **perut-perut berlemak  
hasil membonsai agamaNya.**  
(PMK, hlm 145).

Diksi /raksasa angkara murka/ pada baris puisi  
berikut:

Korban kebiadaban para **raksasa angkara  
muda**  
Penggask tanah lading ,pemangsa anak  
bangsa  
(PMK, hlm 173).

Diksi /perempuan-perempuan berambut ular/  
pada baris puisi berikut:

Lalu semua berubah, entah karena  
**perempuan - perempuan berambut ular**  
itukah  
Yang telah menyihirmu  
Sehingga taring - taring tajam terus  
tumbuh di mulutmu (PMK, hlm 230 )

Diksi /kutu busuk / terdapat pada bait *Puisi  
Menolak Korupsi* berikut:

Kau seperti **kutu busuk** di tempat tidurku  
Kau selalu mengukur baju dari bajumu  
sendiri  
Lagian keliru kau menafsirkan warna  
kainku (PMK, hlm 266 )

Diksi /para bajing berdasi/ pada baris puisi  
berikut:

Memang harus selalu ku dengar tentang  
pencurian harta negeri oleh **para bajing  
loncat berdasi.** (PMK, hlm 312).

Diksi /daun-daun hijau/ terdapat pada bait *Puisi  
Menolak Korupsi* berikut.

Muka yang merona merah saat melihat  
**daun-daun hijau**

Hidung setajam anjing, mencium aroma  
mammon (PMK, hlm 210)

Diksi /**semut**/ terdapat pada bait *Puisi Menolak  
Korupsi* berikut.

Zigzag orang  
seperti sapa **semut** saat sua  
(PMK, hlm 170).

Diksi /boneka jerami/ terdapat pada bait *Puisi  
Menolak Korupsi* berikut:

**Boneka jerami** digantung lunglai,  
Air mata atukah cipratan hujan di ujung  
maret ini  
“buang ke langit, lenyapkan.”  
(PMK, hlm195).

Diksi /kanker ganas/ pada baris puisi berikut:  
Musuh bersama kita sejatinya tak kasat  
mata  
Yang diam-diam terus menabuh  
gendering perang  
Menyusup dan menyerang perlahan-lahan  
Serupa **kanker ganas** di dalam badaan  
Serupa arwah jahat pemantik kesurupan  
(PMK, hlm 193)

Diksi /pahlawan/ pada baris puisi berikut:

Tak mahal jadi **pahlawan**  
Di jaman sekarang  
(PMK, hlm 103).

Diksi /kotak yang paling atas/ terdapat  
pada bait *Puisi Menolak Korupsi* berikut.

**Kotak yang paling atas**  
menginjak kotak di bawahnya  
(PMK, hlm 250 ).

**Simbol yang bermakna keadaan Indonesia yang  
memburuk akibat korupsi**

Pada diksi /Sayur mayur beku/ terdapat pada  
bait *Puisi Menolak Korupsi* berikut.

Persekongkolan dan permainan nakal  
Inti sari agama menu **sayur mayur beku**  
(PMK, hlm 182).

Diksi /rumah yang rapuh/ terdapat pada bait  
*Puisi Menolak Korupsi* berikut.

Sejak setengah abad lalu  
**Rumah** ini telah rapuh dan condong  
(PMK, hlm 243)

Diksi /pintu besi/ terdapat pada bait *Puisi  
Menolak Korupsi* berikut:

- ketika dalam lembaran koran atau layar kaca  
tertunduk dalam kakimu  
masuk dan lenyap di balik **pintu besi** (PMK, hlm 217)
- Diksi /surga dan neraka/ terdapat pada bait *Puisi Menolak Korupsi* berikut.  
Di negeri salah urus tidak ada **surga dan neraka**  
Semua bergantung pada kesepakatan di bawah meja (PMK, hlm 202).
- Diksi /rembulan/ dan kata /matahari/ terdapat pada bait *Puisi Menolak Korupsi* berikut.  
Jiwamu **rembulan** tapi semangatmu **matahari**  
Kau bongkqr tirani hibah korupsi pemimpin dinasti (PMK, hlm 100).
- Diksi /buram/ pada baris *Puisi Menolak Korupsi* berikut :  
Negeri **buram** dengan beban berat di pundak rakyat bagaikan hujan abu (PMK, hlm 80).
- Diksi /nyeleneh/ terdapat pada bait *Puisi Menolak Korupsi* berikut.  
Aneh sungguh aneh  
Negeri **nyeleneh** (PMK, hlm 412)
- Diksi /dikubur/ terdapat pada bait *Puisi Menolak Korupsi* berikut.  
Tak usah malu tak usah takut  
Malu-takutmu sudah **dikubur** (PMK, hlm 223)
- Diksi /lembab/ terdapat pada bait *Puisi Menolak Korupsi* berikut.  
Anakku menggambar bendera di tanah Merahnya **lembab** oleh kepalsuan Putihnya retak oleh kekuasaan (PMK, hlm 232).
- Diksi /redup/ terdapat pada bait *Puisi Menolak Korupsi* berikut:  
Mata yang dulu indah bersinar  
Kini terasa **redup** saat kau sibakkan (PMK, hlm 350)
- Diksi /lagu sumbang/ terdapat pada bait *Puisi Menolak Korupsi* berikut.  
O, **lagu sumbang**  
Berkecamuk kian meliar  
Dalam senja kala menuju gulita (PMK, hlm 132)
- Diksi /jalan lurus dan lorong tikus/ terdapat pada bait *Puisi Menolak Korupsi* berikut:  
Manakah yang hak dan seharusnya tidak  
Yang pantas dank ke luar batas  
Manakah **jalan lurus** dan **lorong tikus** (PMK, hlm 112)
- Diksi /pisau berkarat/ terdapat pada bait *Puisi Menolak Korupsi* berikut.  
Canggih pembobol anggaran  
Makin gelap, wahai **pisau berkarat**  
Kapan bertindak? (PMK, hlm 162)
- Diksi /puisi/ terdapat pada bait *Puisi Menolak Korupsi* berikut.  
**Puisi** terus ditulis  
Korupsi jalan terus (PMK, hlm 292)
- Diksi /nasi basi/ terdapat pada bait *Puisi Menolak Korupsi* berikut.  
Anak kecil bermain reformasi  
Telah menjadi **nasi basi** (PMK, hlm 272).
- Diksi /medan perang/ terdapat pada bait *Puisi Menolak Korupsi* berikut.  
Ini juga **medan perang**  
Karena aku berjihad melawan  
Segala ketamakan dan kemurkaan (PMK, hlm 263)
- Simbol yang bermakna kegiatan korupsi**  
Pada diksi /Bla bli blu/ pada bait *Puisi Menolak Korupsi* berikut:  
Ia perintah Gubernur untuk **bla bli blu**  
Gubernur menugaskan Bupati untuk **bla bli blu**  
Bupati memaksa Kepala Dinas Pendidikan Untuk bla bli blu  
Kepala Dinas Pendidikan menekan para Kepala Sekolah Untuk bla bla bla (PMK, hlm 250).
- Diksi /bimsalabim abrakadabra/ terdapat pada bait *Puisi Menolak Korupsi* berikut.  
**Bimsalabim abrakadabra**  
Jadilah tanah yang basah  
Jadilah hunian yang indah (PMK, hlm 93).
- Diksi /kongkalikong/ terdapat pada bait *Puisi Menolak Korupsi* berikut.  
**Kongkalikong** seperti kentut  
Ada baunya susah membuktikannya (PMK, hlm 55)

Diksi /humpimpa/ terdapat pada bait *Puisi Menolak Korupsi* berikut.

**Humpimpa . . . . .**

Semua sudah tumpah

Tak ada yang dipilah (PMK, hlm 149).

### **Simbol yang bermakna korupsi mengakibatkan rakyat hidup menderita**

Pada diksi /kita tidak seperti air yang menetesdi atas daun lumbu/ terdapat pada bait *Puisi Menolak Korupsi* berikut.

jadi ya bebas dari penemplang-pengemplang itu

semoga nasib **kita tidak seperti air yang menetesdi atas daun lumbu**

(PMK, hlm 317).

Diksi /sandal jepit/ terdapat pada bait *Puisi Menolak Korupsi* berikut.

Jutaan pasang **sandal jepit**

Datang dan berderit menjeritkan pembelaan (PMK, hlm 155).

Diksi /menancap di hati/ terdapat pada bait *Puisi Menolak Korupsi* berikut.

Korupsi seperti pisau belati

**Menancap di hati**

Nyeri! (PMK, hlm 118).

Diksi /Piring-piring/ terdapat pada bait *Puisi Menolak Korupsi* berikut.

Mereka lebih suka

Padi-padi kita membusuk di gudang

Daripada mengisi **piring-piring** kita , karena

Semua memang bukan

Untuk kita (PMK, hlm 12).

Diksi /tissue/ terdapat pada bait *Puisi Menolak Korupsi* berikut.

Kupunguti satu-satu **tissue** bekas semalam Berserak menghiasi keranjang sampah

(PMK, hlm 127).

Diksi /tahu tempe/ terdapat pada bait *Puisi Menolak Korupsi* berikut:

engkau melihat rakyat makan **tahu tempe** namun kau makan juga kebun kedelainya

(PMK, hlm 189)

Diksi /Huss/ terdapat pada bait *Puisi Menolak Korupsi* berikut.

**Huss**

Jangan bicara sembarangan,

Mana ada orang bercita-cita jadi koruptor  
Mana ada orang tua yang anaknya cari uang di jalan kotor (PMK, hlm 158).

### **Simbol yang bermakna balasan dan hukuman untuk pelaku korupsi**

Pada diksi /Alam rajin mengirim topan dan lindu/ terdapat pada bait *Puisi Menolak Korupsi* berikut:

Kakek, gubukmu hampir roboh

Bagaimana dengan dengkur lelapmu

Sementara **alam rajin mengirim topan dan lindu**

“Yang penting Nak, akhlak tetap kokoh”

(PMK, hlm 177).

Diksi /tor/ terdapat pada bait *Puisi Menolak Korupsi* berikut.

korup**TOR**

(PMK, hlm 79)

Diksi /tinta hitam / terdapat pada bait *Puisi Menolak Korupsi* berikut.

Dengan kekuatan

Kau muntahkan **tinta hitam**

(PMK, hlm 214).

Diksi /sebelum kau dikaramkan tsunami/ terdapat pada bait *Puisi Menolak Korupsi* berikut.

Ke tengah laut tua-aku mencintaimu,

**Sebelum kau dikaramkan tsunami,**

Sebelum setiap jawabmu dilengkapkan laut, (PMK, hlm 399)

### **Makna Puisi Menolak Korupsi Karya Penyair Indonesia**

Rifattere (dalam Jabrohim 2003) menyatakan bahwa untuk dapat memberi makna secara semiotik, pertama kali dapat digunakan dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik atau retroaktif.

Makna *Puisi Menolak Korupsi* yaitu sindiran terhadap para penguasa yang secara cepat memperoleh harta dengan cara korupsi, kolusi, dan nepotisme, kritik terhadap penguasa yang mengatur pendidikan secara tidak benar, gambaran keadaan negara Indonesia dan kondisi rakyat Indonesia yang tidak baik akibat dari korupsi, dan hukuman yang sesuai bagi penguasa yang korupsi, kolusi, dan nepotisme.

*Puisi Menolak Korupsi* yang bermakna sindiran terhadap para penguasa yang secara cepat memperoleh harta dengan cara korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Pada bait puisi berikut:

Bimsalabim abrakadabra  
Jadilah tanah yang basah  
Jadilah hunian yang indah  
Jadilah rutan yang mewah  
Jadilah penghuni yang gagah (hal 92).

Bait tersebut bermakna kepandaian para pejabat negara mewujudkan segala sesuatu yang diinginkan dengan cara korupsi. Dengan korupsi pejabat tersebut secara cepat dan tanpa usaha yang keras, yang dikisahkan dengan /bimsalabim abracadabra/ seperti ucapan para pesulap mendapatkan semua yang diinginkannya. Pada baris / Jadilah hunian yang indah/ bermakna tanah yang subur dengan cepat menjadi rumah yang mewah. Pada baris /Jadilah rutan yang mewah/bermakna ketika ada pejabat yang ditahan maka penjaranya akan diubah menjadi tempat yang sangat nyaman.

Makna selanjutnya adalah Kritik terhadap penguasa yang mengatur pendidikan secara tidak benar Pada bait puisi berikut:

Lantaran Presiden malu  
Peringkat pendidikan di negaranya  
Terpuruk selalu  
Maka  
Ia perintah Gubernur untuk bla bli blu  
Gubernur menugaskan Bupati untuk bla bli blu  
Bupati memaksa Kepala Dinas Pendidikan Untuk bla bli blu  
Kepala Dinas Pendidikan menekan para Kepala Sekolah (PMK, hlm 252).

Bait di atas terdapat kata /bla bli blu/ bermakna kecurangan. Perintah melakukan kecurangan dalam pendidikan pada saat ujian nasional agar menghasilkan laporan yang baik. Kecurangan tersebut dilakukan mulai dari presiden sampai dengan siswa-siswi. Kecurangan ini dilakukan agar laporan yang dibuat menjadi bagus dan tidak mengecewakan atasannya. Dalam puisi ini digambarkan presiden merasa malu jika peringkat pendidikan di Negara ini selalu terendah. Oleh karena itu presiden

perintah kepada para gubernur untuk melakukan segala cara agar hasil ujian nasional baik. Selanjutnya Gubernur perintah kepada para bupati agar memaksa kepada para kepala Dinas Pendidikan di daerah untuk melakukan segala cara agar hasil ujian nasional baik. Demikian juga dengan Kepala Dinas Pendidikan menekan kepada para Kepala Sekolah untuk menggunakan segala cara agar hasil ujian baik.

Makna berikutnya Gambaran keadaan negara Indonesia dan kondisi rakyat Indonesia yang tidak baik akibat dari korupsi

Ketika lembar demi  
Lembarnya terbuka  
Satu persatu kutu  
Meloncat ke udara  
Mencari angin yang  
Sudi mengelainya  
Dari merebaknya  
Aroma sari dosa (PMK, hlm 254).

Bait tersebut bermakna negara Indonesia dikotori oleh para koruptor. Koruptor dalam puisi ini diibaratkan dengan kutu karena kutu adalah salah satu hewan yang dibenci oleh manusia. Korupsi terjadi di berbagai bidang. Para koruptor dengan leluasa melakukan aksinya. Mereka tidak takut dengan dosa diancamkan kepadanya.

*Puisi Menolak Korupsi* yang bermakna hukuman yang sesuai bagi penguasa yang korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Semua akan lebih berarti  
Saat lampu mati  
**Penjara** surga bagi jawara (PMK, hlm 386).

Makna bait di atas adalah mengungkapkan tentang segala sesuatu tidak akan berarti ketika seseorang sudah meninggal dunia. Balasan yang didapat para koruptor di hari akhir nanti akan sesuai dengan perbuatannya. Saat di dunia, penjara merupakan tempat yang paling baik bagi para koruptor.

## SIMPULAN

Simpulan penelitian ini, yaitu simbol-simbol dalam *Puisi Menolak Korupsi* adalah simbol atau lambang warna, simbol atau

lambang benda, simbol atau lambang bunyi, dan simbol atau lambang suasana. Makna simbol-simbol dalam *Puisi Menolak Korupsi* yaitu simbol yang bermakna pelaku korupsi, simbol yang bermakna keadaan negara Indonesia yang memburuk akibat korupsi, simbol yang bermakna kegiatan korupsi, simbol yang bermakna korupsi mengakibatkan rakyat hidup menderita, dan simbol yang bermakna balasan dan hukuman untuk pelaku korupsi. Makna *Puisi Menolak Korupsi* yaitu sindiran terhadap para penguasa yang secara cepat memperoleh harta dengan cara korupsi, kolusi, dan nepotisme, kritik terhadap penguasa yang mengatur pendidikan secara tidak benar, gambaran keadaan negara Indonesia dan kondisi rakyat Indonesia yang tidak baik akibat dari korupsi, dan hukuman yang sesuai bagi penguasa yang korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Saran penelitian ini, yaitu dapat dijadikan panduan dalam mengapresiasi sastra untuk membangun karakter peserta didik yang lebih baik, sebagai referensi penelitian lain pada kajian semiotik sastra, dan dapat dijadikan acuan tergugahnya kepekaan dan kekritisannya terhadap keadaan sosial politik bangsa Indonesia serta sebagai bahan introspeksi diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Jabrohim. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra. Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Hanindita Graha Widya.
- Pradopo, R.D. 200. *Pengkajian Puisi*. Yogya: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R.D. 2009. *Beberapa Teori Sastra. Metode Kritik dan Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayuti, S.A. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sutopo. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Waluyo, H.J. 1995. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.